

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan diri Anak Usia Pra Sekolah di TK NW Mataram

Sofian Hadi¹, Sahruji¹ dan Muhlisin¹

¹Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

Abstrak Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila dia tampil, dan tidak berani untuk bergaul, anak juga tidak berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya Kepada orang lain. Dari Jumlah murid TK NW Mataram yaitu 30 orang anak terdapat sebagian anak yang masih memiliki sikap pemalu dan kurang percaya diri untuk bisa tampil di depan kelas dan masih ada anak yang harus di temani oleh orang tua selama di sekolah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh orang tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak usia Pra Sekolah TK NW Mataram. Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik*. Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dan untuk mempelajari dinamika korelasi antar variable penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia pra sekolah di TK NW Mataram sebanyak 30 orang dengan tehnik pengambilan sample secara *total sampling* yaitu semua populasi di jadikan sample penelitian. Dari hasil analisa data dengan menggunakan *korelasi Rank Spearman* dengan alat bantu SPSS versi 16 menunjukkan bahwa “ Ada Hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak usia Pra Sekolah Di TK NW Mataram.” Dengan nilai $p < \alpha$ ($0,00 < 0,05$).

Kata kunci Pola asuh, orang tua, kepercayaan diri, anak pra sekolah.

1. Pendahuluan

Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila dia tampil, dan tidak berani untuk bergaul, anak juga tidak berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya Kepada orang lain. Karena hal tersebut mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang. Tentu setiap orang tua tidak menginginkan hal seperti ini terjadi pada anak-anak mereka (Hartley-Brewer.2000). ini pun tidak akan terlepas dari pola asuh yang di berikan orang tua pada mereka baik dengan pola asuh demokratis ataupun otoriter yang akan menumbuhkan ataupun menghambat kepercayaan diri pada anak pra sekolah.

Berdasarkan data hasil observasi atau studi awal yang telah peneliti lakukan di TK NW Mataram dari 30 orang anak terdapat sebagian anak yang masih pemalu dan kurang percaya diri untuk bisa tampil di depan kelas dan masih ada anak yang harus di temani oleh orang tua selama di sekolah. Dengan adanya fenomena diatas tentunya ada berbagai karakteristik tentang kesiapan anak pra sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, ini pun tidak akan terlepas dari pola asuh yang di berikan orang tua pada mereka baik dengan pola asuh demokratis ataupun otoriter yang akan menumbuhkan ataupun menghambat kepercayaan diri pada anak pra sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Pola Asuh orang tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak pada usia Pra Sekolah TK NW Mataram.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif (Baumrind,1967). Pola asuh adalah proses dari tindakan yang mempunyai tujuan untuk dicapai sedang masa tersebut dimulai dari masa kehamilan (Wong, 2003). Menurut kamus bahasa Indonesia asuh adalah menjaga dan memelihara anak sakit (Chaniago, 1995).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat (Baumrind 1967).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada

anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat (Baumrind 1967).

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orang tua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya (Wong,2003).

Anak yang besar dengan teknik asuhan anak seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid / selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orangtua, dan lain-lain. Namun di balik itu biasanya anak hasil didikan ortu otoriter lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggungjawab dalam menjalani hidup.

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Menurut Danny (1986: 96), pola asuh otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik*. Menurut waktu penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek cara pendekatan observasi atau pengumpulan data pada saat bersamaan (*point time approach*), artinya tiap subyek peneliti hanya di observasi sekali saja (Notoatmodjo, 2005).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia pra sekolah di TK NW Mataram sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini tehnik Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

Untuk melihat ke-2 variabel tentang hubungan pola asuh ibu terhadap kepercayaan diri anak. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *korelasi Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variable dengan data nominal dan ordinal menggunakan alat bantu SPSS versi 16 (Umar,H.2008).

3. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Responden Menurut Umur orang tua yang memiliki anak di TK NW Mataram, Tahun 2013 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	%
1	15-20	3	10%
2	21-25	8	27%
3	26-30	7	23%
4	31-35	3	20%
5	36-40	4	13%
6	41-45	2	7%
Jumlah		30	100%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar berumur antara 21-25 tahun yaitu sebanyak 8 responden (27%), sedangkan yang terkecil berumur 41-45 tahun yaitu sebanyak 2 responden (7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan orang tua yang memiliki anak di TK NW Mataram Tahun 2013

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	2	7%
2	SMP	6	20%
3	SMA	18	60%
4	Diploma	1	3%
5	S1	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah berpendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 18 responden (60%), dan yang paling sedikit berpendidikan D3 dengan jumlah sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan orang tua yang anaknya sekolah di TK NW Mataram Tahun 2013

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	20	67%
2	Pedagang	3	10%
3	Wiraswasta	4	13%
Jumlah		30	100%

Dari Tabel 3 menunjukkan jenis pekerjaan responden yang terbanyak adalah IRT sebanyak 20 responden (67%) dan jenis pekerjaan yang paling sedikit sebagai Pedagang yaitu sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan pola asuh pada anak di TK NW Mataram, Tahun 2013

No	Pola Asuh	Frekuensi	%
1	Demokratis	19	63%
2	Otoriter	11	37%
Jumlah		30	100%

Dari Tabel 4 menunjukkan 19 responden (63%) memiliki pola asuh demokratis, 11 responden (37%) memiliki pola asuh otoriter.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Skala kepercayaan diri anak usia Pra sekolah di TK NW Mataram Tahun 2013

No	Skala keprcayaan diri	Frekuensi	%
1	Baik	18	60%
2	Cukup	9	30%
3	Kurang	3	10%
	Jumlah	30	100%

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa 18 responden (60%) mempunyai skala kepercayaan diri dalam kategori baik, 9 responden (30%) mempunyai skala kepercayaan diri yang cukup, dan 3 responden (10%) mempunyai kepercayaan diri yang kurang.

Tabel 6. Tabel distribusi Hubungan Tingkat Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri pada Anak Usia Pra Sekolah TK NW Mataram Tahun 2013

No	Pola Asuh	Kepercayaan Diri Anak						Jumlah		
		Baik		Cukup		Kurang	%	N	%	
		n	%	n	%	n				
1.	Demokratis	16	84,2	3	15,8	0	0	19	100	
2.	Otoriter	2	18,2	6	54,5	3	27,3	11	100	
Total		18	60,0	9	30,0	3	10,0	30	100	

Dari Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 19 responden yang diasuh dengan pola demokratis sebagian besar memiliki kepercayaan diri yang baik yaitu sebanyak 16 anak (84,2%), kepercayaan diri yang cukup sebanyak 3 anak (15,8) dan tidak ada anak yang memiliki kepercayaan diri yang kurang (0%). Sedangkan dari 11 responden yang diasuh dengan pola Otoriter sebagian besar mempunyai kepercayaan diri yang cukup yaitu sebanyak 6 anak (54,5%), kepercayaan diri yang baik yaitu sebanyak 2 anak (18,2%) dan kepercayaan diri yang kurang yaitu 3 anak (27,3%).

Dari hasil uji Statistik *Rank Spearman* di dapatkan hasil nilai $p < \alpha$ ($0,00 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan kepercayaan diri pada anak usia pra sekolah di TK NW Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah TK NW Mataram sebagian besar mempunyai pola asuh demokratis terhadap anak-anaknya. Dari 30 anak yang diteliti terdapat 19 responden (63%) memiliki pola asuh yang demokratis. Baumrind (1967) mendefinisikan bahwa Pola asuh yang demokratis menggunakan pendekatan rasional. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua melakukan pengawasan, kebebasan dan tanggung jawab kepada anak dalam berakifitas secara wajar dan rasional. Orang tua menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri, tetapi tetap tegas dan konsisten dalam menentukan standar, kalau perlu menggunakan hukuman yang rasional sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran. Ciri lainnya orang tua dan anak saling menghargai hak-hak mereka satu sama lain. Orang tua menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma dan nilai-nilai.

Pada orang tua dengan pola asuh otoriter terdapat 11 responden (37%) yang memiliki pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter lebih menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanangkan orang tua dan harus dituruti oleh anak (Hurlock 2002).

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebanyak 60% anak memiliki kepercayaan diri baik, Hal menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kepercayaan diri yang baik dalam arti mampu bertanggung jawab, merasa aman, memiliki harga diri, mandiri, optimis dan tidak mudah putus asa. Menurut Antony yang dikutip oleh Irawati, (2002)

menyatakan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu mau menerima resiko dari perbuatannya, tidak merasa takut dan cemas, mampu menyadari kekurangan dan kelebihanannya, tidak mudah bergantung pada orang lain, merasa optimis yaitu menyadari kemampuan yang dimiliki dan berusaha memperoleh yang terbaik dan tidak mudah putus asa.

4. Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah TK NW Mataram tergolong demokratis yaitu sebesar 63% (19 responden) dengan kepercayaan diri anak dalam kategori baik 16 responden (84,2).
2. Pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah TK NW Mataram tergolong otoriter yaitu sebesar 37% (11 responden) dengan kepercayaan diri anak dalam kategori baik 2 responden (18,2).
3. Ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia Pra Sekolah di TK NW Mataram dengan nilai $p < \alpha$ ($0,00 < 0,05$),.

Daftar Pustaka

- Santrock, w.john,2006, *Perkembangan anak*, edisi kesebelas jilid 2, PT.Air Langga.
- Hadikusuma, J, 1999, *Perbedaan Kemampuan Sosialisasi Anak Tunggal pada Usia Remaja Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Permisif, dan Demokratis*, Available from URL: <http://www.cyberw.oman.cbn.ned.id/detil>.
- Hakim, T, 2002, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara Hambly, K, 1989, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta : Arcan
- Theresia. 2009. *Psikologi dan Pola Pengasuhan Orang Tua*. Semarang: Bhineka Karya
- Arikunto, S,2002, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, edisi revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.